

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA NEGERI 16 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



ZILVIA AGNES

NIM 22016224

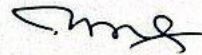
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 16 Padang
Nama : Zilvia Agnes
NIM : 22016224
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Mei 2026
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Amril Amir, M.Pd.
NIP 196206071987031004

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.,
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zilvia Agnes
NIM : 22016224

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

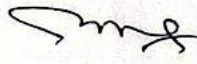
**Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning*
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 16 Padang**

Padang, 13 Mei 2026

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Amril Amir, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Farel Olva Zuve, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Ayu Gustia Ningsih, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 16 Padang" adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikat skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 13 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Zilvia Agnes
NIM 22016224

ABSTRAK

Zilvia Agnes, 2026. “Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 16 Padang, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia, khususnya melalui pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), sadar (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*) untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, serta kemampuan kolaborasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* oleh guru Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 16 Padang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru Bahasa Indonesia kelas X. Objek penelitian meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, meliputi analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, serta perancangan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* telah mengarah pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan diskusi, proyek, dan refleksi, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan variasi motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 16 Padang”*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, usaha, doa, serta harapan yang tidak pernah padam. Dalam prosesnya, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Amril Amir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan, (2) Ibu Fare Olva Zuve, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun, (3) Ibu Dr. Ayu Gustia Ningsih, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini, (4) Bapak Dr. Zulfadhli, S.S., M.A selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) kepala sekolah, wakil kurikulum, serta guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 16 Padang yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian, (6) kedua orang tua tercinta, Bapak Hartoni, S.P., M.Si. dan Ibu Nasra Wiza, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa batas; (7) kakak penulis, Weno Setiawan, S.P. dan Ayu Agustin, S.P., atas dukungan dan semangat yang tiada henti, (8) Rafi Candra,

S.Pd., Gr. Senantiasa hadir dengan ketulusan yang tak pernah pudar. Terima kasih karena selalu menjadi tempat bersandar di saat lelah, menjadi penguat di saat rapuh, dalam setiap doa yang tak selalu terucap, dalam setiap perhatian kecil yang penuh makna, penulis menemukan cinta yang sederhana namun begitu dalam. Kehadiranmu bukan hanya memberi semangat, tetapi juga menghadirkan ketenangan yang tak tergantikan, serta (9) sahabat-sahabat tercinta Atika Fitri Ayni, Selfi Juwita Rizki, Pesti Agusti, Nurul Fitri, dan Rahmi Fediza Putri, Amanda Berlian yang selalu hadir dalam suka dan duka selama perjalanan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Padang, Mei 2026

Penulis

Zilvia Agnes

NIM 22016224

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTARLAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batas Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Kurikulum Merdeka	17
2. <i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan.....	39
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	50
4. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	56
B. Penelitian yang Relevan	68
C. Kerangka Konseptual.....	72
BAB III METODE PENELITIAN.....	75
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	75
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	76
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	77
D. Instrumen Penelitian	78

E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Teknik Pengabsahan Data	88
G. Teknik Analisis Data	89
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A.Temuan Penelitian	92
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i> di SMA Negeri 16.....	93
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdekadengan Pendekatan <i>Deep Learning</i>	113
B. Pembahasan Penelitian.....	124
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i>	125
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i>	128
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X.....	54
Tabel 2 Pedoman Wawancara Wakil Kurikulum.....	79
Tabel 3 Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia.....	81
Tabel 4 Pedoman Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka	83
Tabel 5 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa di dalam Kelas.....	87
Tabel 6 Dokumentasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	74
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Wakil Kurikulum.....	141
Lampiran 2 Hasil Wawancara Wakil Kurikulum.....	142
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia.....	146
Lampiran 4 Hasil Observasi Perencanaan dan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	150
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa di dalam Kelas	153
Lampiran 6 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Fase E Kelas X.....	155
Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran.....	159
Lampiran 8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	169
lampiran 9. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	195
Lampiran 10 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 3	251
Lampiran 11 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4.....	275
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	276
Lampiran 13 Validasi Penelitian.....	278
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	279
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian	270
Lampiran 16 Surat Izin Selesai Penelitian	281

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan usaha seseorang untuk mendewasakan dan membentuk sikap melalui belajar. Di dalam dunia pendidikan, kurikulum sangat diperlukan. Kurikulum dapat diibaratkan seperti jantung pada tubuh manusia. Jika jantung tersebut masih berfungsi dengan baik, maka tubuh akan hidup dan berfungsi dengan normal. Begitu juga dengan kurikulum dan pendidikan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan akan tercipta siswa yang baik jika kurikulum berhasil dan didukung oleh komponen-komponen yang berhasil (Damayanti et al., 2022)

Menurut UU No. 20 tahun (2003) “kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode pendidikan yang dapat dijadikan atau digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Di Indonesia, kurikulum telah diterapkan berkali-kali, antara lain pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004, dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengubahnya

kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 direvisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Hingga saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yang dinamakan dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dibuat karena di era pandemi pendidikan mengalami kemunduran. Hal ini karena tidak ada pengajaran luring dan digantikan dengan daring. Pembelajaran daring menjadi tidak kondusif karena sebagian siswa tidak memiliki perangkat dan akses internet yang terbatas. Menghadapi kesenjangan tersebut dan kekhawatiran akan terjadinya gangguan pembelajaran, pemerintah mengembangkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin parah akibat pandemi Covid-19 (Makruf et al., 2022)

Di dalam kurikulum merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan bakat yang mereka miliki. Dengan itu, guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengatasi krisis pendidikan dengan baik. Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar untuk belajar dan mengekspresikan bakatnya dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stress. (Dwi Damayanti et al., 2022)

Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu program yang dihadirkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dimulainya program sekolah

penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar pancasila.

Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Ainia, 2020) Guru sebagai peran utama diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melakukan tindakan yang memberikan hal-hal positif bagi siswa. (Yamin & Syahrir, 2020) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk memenuhi perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Senada dengan hal tersebut, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim juga menyatakan bahwa “reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan administrasi, tetapi harus dilakukan dengan transformasi budaya (Satriawan et al., 2021) Sejalan dengan pandangan bahwa “mengingat visi dan misi masa depan pendidikan di Indonesia, maka konsep merdeka belajar dapat dianut untuk menghasilkan manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam segala bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021).

Dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya karena dengan kurikulum merdeka maka diperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif. Menurut (M. Z. Sari et al., 2020)

Adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama semua pihak, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi yang nyata, agar profil pelajar Pancasila dapat tertanam. (Dwi Damayanti et al., 2022) Salah satu pendekatan pembelajaran yang didorong dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendekatan *Deep Learning*, bukan dalam arti teknologi kecerdasan buatan, melainkan sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan menerapkan pengetahuan pada situasi nyata, kolaborasi, kreativitas, dan karakter. Panduan dan naskah akademik Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan sentral untuk mencapai capaian pembelajaran abad ke-21 (Kemendikbud, 2024).

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang mendalam dan mengarah pada pemahaman yang lebih baik melalui keterlibatan siswa melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan proyek dengan tujuan untuk mendorong Keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Berbeda dengan model pendekatan pembelajaran tradisional dimana siswa cenderung dijejali hal-hal yang bersifat teoritis. Namun, pendekatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui interaksi sosial, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (Akmal et al., 2025) Selain itu, *deep learning* melatih siswa mandiri dan memiliki keterampilan kolaboratif. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan

rasa percaya dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Siswa mempunyai kesempatan melakukan refleksi untuk mengetahui apa kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya refleksi, siswa dapat meningkatkan kompetensinya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Adnyana, 2023)

Terdapat tiga konsep utama *deep learning* dalam pembelajaran yang saling terintegrasi, yaitu pembelajaran yang *mindful* (sadar penuh), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan) (Simanungkalit, 2025). Dengan integrasi tiga pola tersebut, diharapkan proses pendidikan lebih memperhatikan keterlibatan emosi, relevansi dengan konteks nyata, dan kebahagiaan siswa dalam proses belajar. Mindful learning merupakan proses pembelajaran dengan prinsip mindfulness (kesadaran penuh), fokus, dan terlibat aktif dalam apa yang sedang dipelajari.

Kesadaran penuh menciptakan kondisi yang nyaman, konsentrasi, dan rileks akan proses belajarnya. Dengan sikap mindful, siswa lebih mampu mengelola emosi, menghadapi stress, meningkatkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan secara holistik antara emosi, indra, dan pikiran (Adnyana, 2023). Adapun contoh mindful learning dalam praktiknya adalah pembelajaran inquiry, seperti mengadakan jurnal, diskusi metakognitif, serta umpan balik yang mampu meningkatkan proses belajar untuk lebih baik. (Rosiyati et al., 2025)

Pendekatan *deep learning* menawarkan solusi dengan menekankan pada pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Implementasi *deep learning* dalam pendidikan juga dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata. *Deep learning* dalam konteks pedagogik dapat menjadi alternatif yang relevan karena menekankan *Meaningful learning*, keterlibatan aktif, dan refleksi siswa terhadap pengalaman belajarnya (A. W. Sari et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran yang personal dan adaptif. Namun, penerapan *deep learning* dalam pendidikan tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi ini, serta kebutuhan akan data yang berkualitas untuk melatih model *deep learning* (A. W. Sari et al., 2025)

Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, *deep learning* dapat diwujudkan melalui analisis teks sastra secara mendalam, pembuatan karya tulis kreatif, presentasi kelompok, dan proyek literasi yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menguasai kompetensi berbahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi secara simultan (Masrurah et al., 2024)

Selain aspek kognitif, *deep learning* mendorong siswa mengeksplorasi makna teks secara mendalam, menafsirkan nilai simbolik, budaya, dan sosial, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi maupun fenomena sosial (Kholik et al., 2025). Pembuatan karya tulis kreatif dan proyek literasi memberi ruang bagi siswa mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas, dengan guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif (Harly et al., 2025).

Deep learning menekankan penguatan kompetensi sosial dan emosional melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan peer review. Kegiatan ini mengajarkan keterampilan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah secara kolektif, sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti tanggung jawab, gotong royong, dan integritas (Yudianto et al., 2025).

Penerapan *deep learning* di kelas Bahasa Indonesia kelas X diharapkan mampu menumbuhkan peserta didik yang mampu belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi yang kuat, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis menjadi fondasi penting untuk menghadapi tantangan global, inovasi, serta perubahan sosial yang cepat. Pendidikan yang menekankan *deep learning* membekali siswa dengan kapasitas untuk menjadi agen perubahan yang adaptif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Rahma, 2025).

Dengan demikian, *deep learning* dalam Bahasa Indonesia kelas X memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang kompeten

akademik, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan berkarakter. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menyiapkan peserta didik menjadi pelajar mandiri, adaptif, dan berdaya saing di era global, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Kholik et al., 2025) Di SMA Negeri 16 Padang, sebagai satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka, perlu dikaji secara empiris bagaimana guru Bahasa Indonesia merancang dan menjalankan pembelajaran berbasis *deep learning* pada tingkat kelas X, termasuk kendala dan praktik baik yang muncul dalam kelas. Kurikulum Merdeka sendiri menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dengan memberikan ruang kebebasan, fleksibilitas, serta diferensiasi dalam pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, dalam praktiknya, implementasi *deep learning* tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa guru masih terbiasa dengan pola pembelajaran tradisional yang berfokus pada penguasaan materi semata, sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar bersifat dangkal. Kendala lain mencakup keterbatasan waktu, keterampilan guru dalam merancang aktivitas berbasis *deep learning*, serta rendahnya motivasi sebagian siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam *deep learning* di sekolah adalah kesiapan guru dan siswa dalam mengubah paradigma belajar (Yamin & Syahrir, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan kajian empiris mengenai bagaimana guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 16 Padang mengimplementasikan *deep learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan yang muncul di kelas. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan abad ke-21.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini tertuju pada bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 16 Padang dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan penekanan khusus pada berbagai strategi yang digunakan guru dalam merancang, serta melaksanakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga pada upaya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa; sehingga penelitian ini diarahkan untuk mengungkap sejauh mana guru mampu menerjemahkan prinsip-prinsip *deep learning* ke dalam praktik kelas yang melibatkan penyusunan perencanaan pembelajaran yang bermakna, pemilihan metode dan aktivitas yang mendukung eksplorasi mendalam terhadap materi, serta penerapan evaluasi yang mendorong refleksi dan pemahaman yang lebih kuat dalam diri peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Bagaimana guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 16 Padang merancang pembelajaran berbasis *deep learning* sesuai Kurikulum Merdeka untuk kelas X? *Kedua*, Bagaimana guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 16 Padang melaksanakan pembelajaran *berbasis deep learning* pada kelas X sesuai prinsip Kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bagaimana guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 16 Padang merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis *deep learning* pada kelas X sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. *Kedua*, mendeskripsikan bagaimana guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 16 Padang melaksanakan pembelajaran berbasis *deep learning* pada kelas X sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan *deep learning* dalam konteks kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini memperkaya kajian ilmiah tentang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman

mendalam, berpikir kritis, dan pembelajaran bermakna. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang sejalan dengan dengan prinsip kurikulum merdeka di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru: untuk memahami bagaimana menyusun strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, proyek, dan presentasi. Dengan melihat contoh konkret penerapan deep learning, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa, serta mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Bagi Peserta Didik : Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan manfaat berupa terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta kemampuan komunikasi melalui kegiatan diskusi, proyek, dan presentasi. Selain aspek kognitif, penelitian ini juga mendorong penguatan kompetensi sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta memecahkan masalah secara kolektif.

Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah yang inovatif. Sekolah dapat memperoleh informasi empiris

mengenai praktik terbaik dalam penerapan deep learning, sehingga dapat digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

F. Batas Istilah

Agar lebih mudah dipahami dan terhindar dari kesalahan penafsiran judul penelitian ini. Dengan adanya penjelasan lebih lanjut terkait kata Kunci yang berhubungan dengan judul tersebut, maka penulis harus memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang digunakan. Penjelasan istilah yang akan dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum intrakurikuler pembelajaran yang beragam di mana konten akan dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelidiki konsep dan membangun kompetensi. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih dari berbagai alat pengajaran. Berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan pemerintah, sebuah proyek dikembangkan untuk meningkatkan prestasi siswa Pancasila. Karena target prestasi belajar tertentu tidak ditujukan pada proyek, mereka tidak terkait dengan materi pelajaran. Kurikulum adalah alat penting untuk membuat pembelajaran lebih inklusif. Menerima siswa berkebutuhan khusus hanyalah salah satu aspek inklusivitas. Namun, inklusif berarti satuan pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai dan menerima perbedaan

sosial, budaya, agama, dan suku. Pembelajaran yang tetap memperhatikan fisik, agama, dan jati diri peserta didik.(Nur'aini Oktaviyanti, 2023)

Penggunaan kurikulum ini dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi siswa karena menerapkan pembelajaran yang bervariasi, ekspresif, kritis, memiliki kualitas, aplikatif, dan berprogres. Acuan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan berkompeten. Struktur yang ada dalam kurikulum merdeka terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek (Rahayu, 2022).

2. Deep Learning

Deep learning sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep, bukan hanya kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya menguasai inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memperdalam pemahaman mereka secara menyeluruh dan terpadu, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari dalam berbagai kondisi dan situasi yang berbeda.

Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi ujian akademik, tetapi juga memberikan

keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. *Deep learning* mengajarkan kemandirian kepada siswa sekaligus membangun keterampilan bekerja sama. Metode ini menekankan pengembangan rasa percaya diri melalui

berdiskusi dalam kelompok, melakukan eksperimen, atau mengerjakan proyek penelitian. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mengevaluasi kembali apa yang telah mereka lakukan. Dengan melakukannya, siswa dapat mengetahui kelemahan dalam proses belajarnya. Diharapkan melalui evaluasi tersebut, siswa dapat meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Adnyana, 2024).

Pembelajaran mendalam muncul karena adanya keinginan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai konsep yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang secara lebih menyeluruh. (Yeni Nuraeni et al, 2021)

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan proses pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang kaidah bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berargumentasi, dan menulis secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.”

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman, bukan sekadar penyampai informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka harus berorientasi pada profil pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai seperti beriman, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk teks. (Kemendikbudristek, 2022)

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan membentuk kompetensi berbahasa yang utuh. Melalui kegiatan menyimak dan berbicara, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan santun dan efektif, sedangkan melalui membaca dan menulis mereka dilatih untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Menurut (Suryaman, 2018) pembelajaran Bahasa Indonesia “tidak seharusnya hanya menekankan hafalan konsep kebahasaan, tetapi berorientasi pada pengembangan kemampuan

literasi siswa.” Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami konteks sosial penggunaan bahasa dan menghasilkan teks yang relevan dengan kehidupan nyata.

Selain aspek kebahasaan, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana pengenalan dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat memahami nilai-nilai moral, sosial, dan budaya bangsa. (Hendrawan et al., 2025) menegaskan bahwa pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam “menanamkan nilai karakter serta memperkuat identitas nasional siswa.” Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup pengembangan kemampuan estetika dan moral, tidak hanya aspek kognitif.

Secara umum, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah untuk (1) mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, (2) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis, (3) menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra, dan (4) menanamkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. (Kemendikbudristek, 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 16 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 16 Padang telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan kolaboratif. Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara berurutan dari tingkat sederhana hingga kompleks. Selain itu, pengembangan modul ajar dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan ini juga didukung oleh pembentukan komunitas belajar guru, pelaksanaan pelatihan dan bimbingan, serta pemahaman terhadap konsep *deep learning*. Asesmen yang dirancang mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta berorientasi pada pembelajaran bermakna.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* telah menunjukkan implementasi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Pada kegiatan pendahuluan, guru mampu membangun kesiapan belajar siswa melalui apersepsi dan pertanyaan pemantik yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dalam lima pertemuan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi kelompok, analisis teks, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan *role play*. Kegiatan tersebut mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi refleksi, memberikan umpan balik, serta melakukan tindak lanjut pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan pengembangan kesadaran metakognitif peserta didik.

- 3) Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru juga mengalami peningkatan dalam profesionalisme, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, penguatan komunitas belajar guru, serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga perlu memfasilitasi kegiatan pelatihan dan bimbingan secara rutin agar kompetensi guru terus meningkat.

2) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru juga perlu memperdalam pemahaman terhadap pendekatan *deep learning* serta mengintegrasikannya secara konsisten dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran seperti proyek, diskusi, dan pembelajaran kontekstual perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran semakin bermakna.

3) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat

memanfaatkan kegiatan refleksi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran belajar.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup dan subjek penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun pendekatan penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–14.
- Ahmad Syaifulloh. (2025). *Integrasi Prinsip Deep Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Analisis Tantangan Dan Strategi Inovatif Di Pendidikan Indonesia*. 02 (September), 58–72.
- Ainia, D. K. (2020). Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatahan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 3, 387–396.
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236.
- Al, K., Hafidzhoh, M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). *Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik*. 1(1).
- Al Munawar, M. A. R., Azyan, N. I., Aurelia, S., Indriani, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 93–108.
- Alamanda, F., & Syaifudin, M. (2025). Akreditasi sebagai Instrumen Pembangunan Mutu Madrasah (Telaah Kebijakan dan Rekomendasi Strategis). *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20(2), 2086–2097.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Aninda Cholifatunisa, Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan*

- Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar*. 128(1), 128–136.
- Arifin, J., & Mukramin, S. U. (2025). Implementasi Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 318–332.
- Baidhawi, M., Aswandikari, A., & Burhanuddin, B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *El-Tsaqqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 23(2), 307–328.
- Bermutu, M. P., & Semua, U. (2025). *Pembelajaran mendalam*.
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university 5e*. McGraw-Hill Education (UK).
- Cahyanto, B. (2025). Deep Learning and Application in Elementary Schools: an Exploration of Learning Practices. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 219–235.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25–36.
- David Darwin et al, 2023. (2023). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 12 No. 2 Juli 2023* 25–36.
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.
- Dwi Damayanti et al., 2022. (2022). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 41–48.
- Fahmi, S. F. S. F. S. (2023). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 92–97.

- Fakhrudin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). Implementasi pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka: Pemetaan kesiapan, hambatan dan tantangan pada guru SMP. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71–81.
- Fitriani, A. (2025). *ANALISIS LITERATUR : PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN*. 2(3), 5057.
- Harly, F., Wahyuni, H., Hidayatullah, R., & Hadeli, H. (2025). Analisis Keterkaitan Profesi, Profesional, Profesionalitas, dan Profesionalisme dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Haryanti, Y. D., Yuliati, Y., Damayanti, I., Mahpudin, M., Yonanda, D. A., Intifada, R. D., & Rahman, A. (2025). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis deep learning bagi guru SDIT Al-Azhar Madani Center. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 557–568.
- Hendrawan, W., Aghittara, A. O., & Rahmawati, I. P. (2025). Pentingnya Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Berbasis Deep Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3(1), 418–432.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar*. 10, 251–264.
- I Ketut Suar Adnyana. (2023). *Penilaian pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka*. 11, 343–359.
- Khoerudin, M., Noviani, D., & Suwandi, S. (2024). Perkembangan Teknologi Pembelajaran Hibrida di Era Pasca Pandemi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7974–7982.
- Kholik, M., Muslih, I., Santoso, M. P., Himami, S., & Azizah, M. A. (2025). Pendekatan Guru Profesional dalam Mengatasi Hambatan Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 21–30.
- Lee, J., Burkett, B. J., Min, H. K., Senjem, M. L., Lundt, E. S., Botha, H., & Jones, D.T. (2022). Deep learning-based brain age prediction in normal aging and dementia. *Nature Aging*, 2(5), 412–424.

- Lestari, P., Santi, C. O., Hazani, M. P., & Puspitasari, Y. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 88–93.
- Makruf, I., Rifa'i, A. A., & Triana, Y. (2022). Moodle-Based Online Learning Management in Higher Education. *International Journal of Instruction*, 15(1), 135–152.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(340–356), 1–23.
- Mohamed, R. A. K., Ali, A. H., & Nasir, M. (2021). Anderson & Krahthwohl Cognitive Applications in Teaching and Learning Pantun in Elementary Schools. *Journal of Humanities and Social Sciences (JHASS)*, 3(3), 110–118.
- Mulyani, A. N. L. F. L. T. (2021). 8946-Article Text-21034-1-10-20240311. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2(2), 7.
- Nur'aini Oktaviyanti, & Andayani, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Implementation of Independent Curriculum in Learning Indonesian Language in Junior High School). *Jurnal ANUFA*, 1(1), 59–69.
- Pratama, D. M. A., & Abidin, Z. (2024). Implementation of Project-Based Learning Model in Islamic Religious Education for Grade X at Muhammadiyah Senior High School 1 Surakarta. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 177–184.
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: evaluasi potensi implementasi merdeka belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46.
- Rahma, S. S. (2025). Motivasi penggunaan media oleh guru untuk memperkuat pemahaman deep learning. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*.
- Ritonga, A., Sitohang, N. S. T., Berutu, Y. H., Manullang, J., Sihombing, E. M., Nofrianti, F., & Limbong, N. (2025). Proyek Mentoring Memaksimalkan Kehadiran Remaja Pemuda/Pemudi Di Gpp Siaro Resort Tapanuli Utara 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3445–3461.
- Rizqi, F., Melisa, M., & Haryono, Y. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Menggunakan TGT (Teams Games Tournament) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 1223–1233.
- Rosiyati, et al., 2025. (2025). *PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM Deep Learning Approach In Independent Curriculum*. 4, 131–143.
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A. U., & Sholihah, U. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131–143.

- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121–126.
- Sari, A. W., Arta, D. J., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Implementasi Deep Learning : Suatu Inovasi Pendidikan*. 13(01).
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205.
- Sari, S., Zuhdi, M., & Taufik, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2234–2238.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Simanungkalit, K. E. (2025a). Deep Learning untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi, Efektivitas, dan Peluang: Deep Learning for Indonesian Language Learning: Strategies, Effectiveness, and Opportunities. *Boraspati Journal: Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures*, 2(3), 203–205.
- Simanungkalit, K. E. (2025b). Deep Learning untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi, Efektivitas, dan Peluang. *Boraspati Journal: Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures* 2(3), 203–205.
- Siregar, U. S. (2023). Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 21–29.
- Suryaman, M. (2018). Pengalaman membaca karya sastra dalam perspektif pembelajaran. *LITERA*, 17(1).
- Trisiani, T., Waryanto, W., & Haryati, T. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Fungsi Manajemen Sekolah: Studi Kasus di SD Negeri Krapyak Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(4), 481–499.
- Ulinniam, U., Hidayat, H., Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 revisi di masa pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 6(2), 264–269.

- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.
- Xing, P., Wang, Y., Ye, T., Sun, Y., Li, Q., Li, X., & Chen, W. (2024). Carbon emission efficiency of 284 cities in China based on machine learning approach: Driving factors and regional heterogeneity. *Energy Economics*, 129, 107222.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Yeni Nuraeni et al, 2025. (2021). *Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. 4(3), 167–186.
- Yudianto, A., Lestari, D., Nururi, I., Sari, P. S., Hestiningtyas, R., Maulidia, L. N., & Rabuandika, A. (2025). *Pendidikan di Indonesia: Interdisipliner Perspektif* (Vol.1, Issue 2). Penerbit Mifandi Mandiri Digital.